

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Investasi merupakan aktivitas alokasi sumber daya, seperti uang atau waktu ke dalam aset tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Berdasarkan data historis, berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, reksadana, tanah, emas, hingga cryptocurrency menunjukkan potensi pertumbuhan nilai yang signifikan, meskipun disertai risiko yang beragam. Inflasi yang rata-rata meningkat sekitar 2-3% per tahun di banyak negara, menjadi alasan utama individu memilih berinvestasi untuk melindungi daya beli uang mereka. Sebagai contoh, data menunjukkan bahwa indeks pasar saham global tumbuh rata-rata 7-10% per tahun dalam jangka panjang, mengungguli tingkat inflasi tahunan.

Saham termasuk salah satu jenis investasi yang paling digemari, salah satunya adalah karena jenis investasinya yang jangka panjang, jadi dalam investasi jangka panjang, investor membeli saham dengan tujuan untuk menguncinya dalam jangka waktu yang lama yakni bertahun-tahun atau puluhan tahun, dengan pendekatan ini investor dapat fokus pada fundamental Perusahaan, seperti kinerja keuangan, manajemen perusahaan, dan pertumbuhan bisnis. Investor percaya bahwa selama periode waktu yang panjang, nilai sebuah saham akan meningkat seiring dengan pertumbuhan pasar dan ekonomi yang akan memberikan keuntungan yang signifikan, investasi jangka panjang ini juga akan menghindarkan investor dari fluktuasi harga saham jangka pendek serta volatilitas harga saham. Selain itu para pemegang saham juga akan mendapatkan dividen setiap tahun tergantung dari jumlah saham yang dimiliki. Dividen dapat menjadi sumber pendapatan pasif bagi

investor, terutama bagi mereka yang memprioritaskan stabilitas dan pendapatan reguler dari investasi mereka. Selain itu, dividen juga dapat menjadi indikasi kesehatan keuangan perusahaan dan komitmen manajemen terhadap membagikan keuntungan kepada para pemegang saham.

Nilai saham dimasa mendatang dapat dianalisa dengan analisis fundamental dan analisis teknikal. Salah satu jenis analisis yang dilakukan oleh investor adalah analisis fundamental, dimana mereka fokus pada laporan keuangan dan fundamental perusahaan daripada perkembangan harga saham setiap hari. Analisis fundamental menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai kunci untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Analisis fundamental merupakan metode analisis saham dengan menganalisa data-data atau informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, umumnya laporan keuangan menjadi sumber utama dalam analisis ini termasuk penggunaan rasio-rasio saham seperti *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per Share (EPS)*. Perubahan harga saham setiap waktu tidak dapat diprediksi apabila pelaku investasi tidak melakukan suatu analisis. Analisis yang paling sesuai dengan harga saham adalah analisis fundamental, karena dengan analisis fundamental perusahaan, akan memperhitungkan risiko dan harga saham yang terjadi maupun yang sedang terjadi. Analisis fundamental diperlukan untuk memperhitungkan risiko dan keuntungan yang bisa diterima berupa dividen atau *capital gain*. Sementara itu Analisis teknikal adalah upaya untuk mengidentifikasi pola dan tren harga dalam pasar keuangan serta bertujuan untuk mengeksploitasi pola tersebut. Para investor berupaya menemukan pola pembalikan yang sangat dikenal dengan istilah *head and*

shoulders (pola berbentuk seperti kepala dan bahu), serta mempelajari pula berbagai pola seperti harga, volume, dan pergerakan rata-rata dari harga.

Tandelilin (2001) menegaskan bahwa harga saham merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Menggunakan analisis fundamental, investor dapat menentukan kualitas atau kekurangan suatu perusahaan. Salah satu metrik utama yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kapasitasnya menghasilkan keuntungan adalah laba atas ekuitas. Rasio yang dikenal sebagai *Return on Equity* digunakan untuk menentukan berapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modalnya sendiri. Statistik lain yang disebut laba atas ekuitas memberi tahu investor berapa banyak tingkat pengembalian modal suatu perusahaan yang disebabkan oleh profitabilitasnya. ROE digunakan untuk menunjukkan berapa banyak ekuitas yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Laba bersih dibagi ekuitas untuk mendapatkan rasio ini. *Return on Equity* merupakan ukuran yang mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan *return on equity*. Brigham dan Joel (2010:150) menyatakan bahwa ROE adalah satu-satunya metrik kinerja yang paling baik dilihat dari sudut pandang akuntansi dan mewakili pengaruh seluruh rasio lainnya. Mengingat nilai ROE yang lebih besar biasanya berhubungan dengan harga saham yang lebih tinggi, investor menyukai ROE yang bernilai tinggi. Rasio *return on equity* menurut Brigham dan Houston (2010) merupakan rasio keuangan yang paling signifikan karena secara alamiah pemegang saham menginginkan tingkat pendapatan yang tinggi atas modal yang ditanamnya, dan *return on equity* menunjukkan besarnya pengembalian yang mereka terima. Secara alami dan secara umum, posisi perusahaan sebagai pemilik meningkat seiring dengan meningkatnya

pendapatan atau laba, dan *return on equity* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut berkinerja lebih baik dalam mengelola modal, yang tentu saja menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Minat investor untuk membeli saham perusahaan meningkat seiring dengan kuatnya potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Harga saham perusahaan akan naik sebagai respons terhadap meningkatnya permintaan investor terhadap saham tersebut. Menurut hasil penelitian dari Herlina Dwiyanthi, dkk (2020), *Return on Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham selain itu beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS) juga sering digunakan untuk menilai nilai suatu saham suatu perusahaan. Menurut Hery (2015), EPS merupakan indikator yang menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini mencerminkan hubungan antara laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki investor. EPS biasanya menjadi perhatian utama pemegang saham karena menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diterima per sahamnya. Gitman & Zutter (2015) menekankan bahwa calon investor seringkali menggunakan EPS sebagai acuan penting ketika mempertimbangkan keputusan investasi. Secara teori, EPS yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan return yang menarik sehingga minat membeli saham meningkat. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan nilai tambah kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menunjukkan sebaliknya. Alvi Kautsar (2016) menemukan bahwa EPS mempunyai

hubungan yang kuat dengan harga saham dan mempunyai pengaruh yang besar terhadapnya. Hal ini menyebabkan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan kata lain, ketika EPS meningkat maka return yang diterima pemegang saham juga cenderung meningkat.

Bursa efek adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli saham serta instrumen keuangan lainnya. Di bursa efek, saham diperdagangkan sebagai bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Para investor dapat memperoleh saham melalui mekanisme penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/IPO*) atau dari pasar sekunder. Perdagangan saham di bursa efek dilakukan secara terbuka dan transparan, dengan harga saham ditentukan berdasarkan mekanisme pasar yang mencerminkan kekuatan penawaran dan permintaan. Bursa efek memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dengan cara menjual saham kepada masyarakat, sementara para investor dapat memperoleh potensi keuntungan melalui pergerakan harga saham. Selain itu, bursa efek juga berfungsi sebagai pengawas dan regulator yang mengawasi aktivitas perdagangan saham serta memastikan adanya transparansi dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Bursa efek memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan perdagangan yang adil dan efisien, sehingga para pelaku pasar dapat melakukan transaksi dengan keyakinan dan kepercayaan. Melalui bursa efek, pemerintah dan otoritas keuangan juga dapat mengatur dan mengawasi aktivitas pasar modal guna memastikan stabilitas dan keamanan sistem keuangan secara keseluruhan. Bursa efek juga menjadi sarana bagi perusahaan untuk meningkatkan profil dan citra mereka di mata publik, serta membuka akses bagi perusahaan untuk mendapatkan modal tambahan melalui

penawaran saham. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis, investasi dalam penelitian dan pengembangan, serta memenuhi kebutuhan modal kerja. Di sisi lain, para investor dapat memanfaatkan bursa efek sebagai tempat untuk berinvestasi dan mengelola portofolio investasi mereka, dengan harapan mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan keuangan mereka.

Salah satu Sektor dalam BEI adalah sektor Finansial, di dalam sektor finansial terdapat beberapa sub sektor yakni Perbankan, Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Efek, Perusahaan Asuransi, dan Perusahaan Induk dan Investasi. Rata – rata harga saham sub sektor dari sektor Finansial yang terdaftar di BEI dari rentang tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel A.1. yang terdapat di lampiran.

Berdasarkan Tabel A.1 dapat dilihat bahwa dalam sub sektor Perbankan mengalami penurunan harga rata – rata, hal yang berlawanan terjadi pada sub sektor Lembaga Pembiayaan yakni mengalami kenaikan, sedangkan pada sub sektor Perusahaan Asuransi, dan Perusahaan Induk dan Investasi ketiganya sama sama mengalami fluktuasi harga rata – rata saham. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk menggunakan sub sektor lembaga pembiayaan untuk diteliti karena disaat sub sektor yang lain mengalami fluktuasi dan penurunan bagaimana Lembaga Pembiayaan dapat mengalami kenaikan yang akan diteliti dengan menggunakan ROE dan EPS. Jadi dengan adanya penelitian ini pembaca akan dapat mengetahui penyebab dari adanya ketidaksamaan peningkatan, penurunan, dan fluktuasi harga saham pada Sektor Finansial khususnya Lembaga Pembiayaan. Berikut ini telah disajikan data-data tiga Perusahaan yang berada di sub sektor Lembaga Pembiayaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang sudah dianalisis *Return on equity* dan *Earning per share* disajikan dalam Tabel A.2 yang ada di lampiran.

Berdasarkan Tabel A.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 ROE pada Perusahaan Adira Dinamika Multi Finance Tbk, mengalami kenaikan sebesar 2,35% hal tersebut diikuti oleh harga saham Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Mengalami kenaikan yakni sebesar Rp. 1.300. Selanjutnya di tahun 2023 kembali mengulangi keadaan yang sama yakni ROE pada Perusahaan Adira Dinamika Multi Finance Tbk, mengalami kenaikan sebesar 1,49% dan hal tersebut juga diimbangi dengan kenaikan harga saham sebesar Rp. 1.950. Pada Perusahaan Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, ROE pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 4,75%, hal tersebut selaras dengan kenaikan harga saham yang diperoleh Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, sebesar Rp. 12. Selanjutnya pada tahun 2023 ROE pada Perusahaan Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, Kembali mengalami peningkatan yakni di angka 0,90% dan hal ini kemudian juga berimbas pada kenaikan harga saham sebesar Rp. 106. Dan yang terakhir pada Perusahaan BFI Finance Indonesia Tbk, ROE di tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 5,4%, namun harga saham yang dimiliki oleh BFI Finance Indonesia Tbk, mengalami penurunan sebesar -120. Selanjutnya di tahun 2023 BFI Finance Indonesia Tbk. Mengalami penurunan ROE sebesar -3,33%, namun berbanding terbalik dengan harga saham yang dimiliki oleh BFI Finance Indonesia Tbk, yang mengalami peningkatan sebesar Rp. 195.

Pada tahun 2022 Adira Dinamika Multi Finance Tbk, mengalami peningkatan EPS yang cukup signifikan yakni di angka 393,30% hal tersebut diikuti oleh harga saham Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Mengalami kenaikan yakni sebesar Rp. 1.300. kemudian di tahun 2023 Adira Dinamika Multi Finance Tbk, juga mengalami peningkatan EPS sebesar 338% dan hal tersebut juga diimbangi dengan kenaikan harga saham sebesar Rp. 1.950. Pada Perusahaan Wahana Ottomitra

Multiartha Tbk. EPS yang dimiliki mengalami kenaikan di tahun 2022 sebesar 24,99%, hal tersebut selaras dengan kenaikan harga saham yang diperoleh Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, sebesar Rp. 12. Selanjutnya pada tahun 2023 EPS pada Perusahaan Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, Kembali mengalami peningkatan yakni di angka 11,14%. Kemudian pada Perusahaan BFI Finance Indonesia Tbk, EPS di tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 4,22%, namun harga saham Perusahaan mengalami penurunan sebesar -120%. Dan di tahun 2023 EPS yang dimiliki Perusahaan BFI Finance Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar -1,02% namun berbanding terbalik dengan kenaikan harga saham sebesar Rp. 195.

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai hubungan antara ROE dengan harga saham yang dilakukan oleh Wasis Sujatmiko (2019) yang menyatakan bahwa variabel ROE (X_1) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham (Y). Penyebab ROE suatu perusahaan mengalami penurunan salah satunya yaitu penerbitan saham baru di pasar modal yang mana akan menambah ekuitas perusahaan dan jumlah laba ditahan juga akan mempengaruhi besaran ROE perusahaan. Namun dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawaty Arifiani (2019) variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham dimasa yang akan datang di perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Penelitian sebelumnya tentang hubungan antara EPS dengan harga saham yang dilakukan oleh Labiba, Azkafiraz dkk (2021) *Earning per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Tri Diana (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan variabel X_2 atau *earning per share* secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham

perusahaan Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sigit Sanjaya (2018) menyimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Maka berdasarkan uraian latar belakang diatas dan hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return on Equity* dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2021 – 2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, kemudian bisa diidentifikasi masalah penelitian:

- 1) Terjadinya kenaikan harga saham pada Perusahaan sub sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana berbanding terbalik dengan sub sektor lainnya pada sektor Finansial tahun 2021-2023
- 2) Adanya kesenjangan teori yang tidak sesuai pada kenyataan yang ada pada Perusahaan sub sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023
- 3) Terjadinya kenaikan ROE dan EPS pada Perusahaan sub sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023
- 4) Harga saham yang cenderung meningkat pada Perusahaan sub sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, kemudian diperoleh beberapa pembatasan masalah, yaitu:

- 1) Perusahaan yang diteliti pada Bursa Efek Indonesia dibatasi pada Perusahaan sub sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023
- 2) Variabel yang digunakan hanya fokus kepada ROE dan EPS pada Perusahaan sub sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pengaruh ROE dan EPS terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023?
- 2) Bagaimana pengaruh ROE terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023?
- 3) Bagaimana pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut. Untuk menguji pengaruh ROE dan EPS perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023.

- 1) Untuk menguji pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023.
- 2) Untuk menguji pengaruh EPS perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, adapun manfaat yang diharapkan yaitu.

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis Hasil dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh ROE dan EPS terhadap harga saham, dan juga diharapkan penelitian ini mampu memberikan bahan masukan bagi peneliti yang akan datang.

2) Manfaat Praktik Hasil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan tambahan informasi pada pihak yang memiliki kepentingan terutama perusahaan sub sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkait masalah pengaruh ROE dan EPS terhadap harga saham.